

**WAKAF TUNAI: TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT
MUHAMMADIYAH DAN FAKTOR PENENTUNYA**
(Studi Kasus Masyarakat Muhammadiyah yang Beraktifitas di Kota Yogyakarta)

Muhammad Wawan Kurniawan

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: Kurniawanackerman@gmail.com

***Abstract:** This study motivated by the phenomenon of The low understanding of cash waqf. Therefore, this study aims to analyze some factors that influence the level of understanding of Muhammadiyah member in Yogyakarta City toward cash. The data used are primary data by giving questionnaires to Muhammadiyah member who has NBM (No Baku Muhammadiyah) in Yogyakarta City area with sample of 100 responden. The method used in this study is a quantitative descriptive with Multiple Linear Regression technique. The finding show that the variables of involvement in social religious organizations, mass media access and technological finance, religious compliance, and institutional access have a positif influence on the level of understanding of the cash waqf of Muhammadiyah citizens with probability values <0.05 . this shows that all variables used have a significant effect in improving understanding of cash waqf. This conclusion is justified by Bloom's theory that one's understanding of something is influenced by internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from within a person. While external factors are factors that originate outside of someone.*

Keywords: Media, Religious Compliance, Institutional, and Cash Waqf.

Intisari: Rendahnya tingkat pemahaman wakaf tunai menjadikan motivasi dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini bertujuan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman warga Muhammadiyah Kota Yogyakarta mengenai wakaf tunai. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan memberikan kuisisioner kepada warga Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) di wilayah Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 100 responden berdasarkan *random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik Regresi Linier Berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah dengan nilai probabilitas $< 0,05$. Hal ini bermakna bahwa semua variabel yang dipakai berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman wakaf tunai, kesimpulan ini dibenarkan oleh teori yang disebut Bloom bahwa pemahaman seseorang tentang sesuatu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Kata kunci: Media, Kepatuhan Beragama, Kelembagaan, dan Wakaf Tunai

PENDAHULUAN

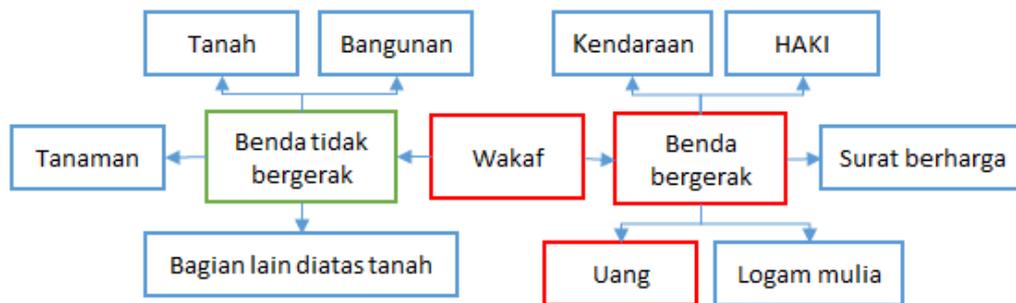
Wakaf berasal dari kata bahasa arab yaitu “*waqafa*”. Asal kata “*waqafa*” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam di tempat”. Kata “*Waqafa-yaqifu-waqfan*” sama artinya dengan “*Habasa-Yahbisu-Habsan*”. Menurut bahasa arab yang mempunyai arti menahan atau berhenti. Sedangkan menurut “*syara*” wakaf mempunyai arti menahan harta dan memberikan manfaatnya di jalan Allah SWT (Syauqi, 2014: 373-374).

Menurut Mughniyah (Nizar, 2014: 26) didalam istilah “*syara*” wakaf mempunyai arti berupa jenis pemberian yang pelaksanaanya dilakukan dengan cara menahan (kepemilikan) asal, kemudian menjadikan manfaatnya berlaku umum. Menahan (kepemilikan) asal maksudnya ialah dengan menahan barang/harta yang diwakafkan agar

tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dipinjamkan dan sejenisnya. Sedangkan cara pemanfaatnya adalah dengan menggunakannya sesuai kehendak pemberi wakaf tanpa imbalan.

a. Macam-macam Harta Benda Wakaf

Dalam perkembangan modernisasi zaman, jenis harta benda yang diwakafkan juga ikut berkembang. Sehingga besarnya maslahat yang dapat dihasilkan dari harta benda tersebut menjadi pertimbangan meluasnya jenis harta benda yang dapat diwakafkan. Dalam pasal 16 UU No. 41/2004 wakaf dibagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut:



Sejak dulu, berbicara mengenai wakaf kerap diarahkan kepada wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon yang diambil buahnya serta sumur untuk diambil airnya, sedangkan untuk wakaf benda bergerak baru muncul belakangan. Diantara wakaf benda bergerak yang ramai diperbincangkan saat ini adalah wakaf yang dikenal dengan istilah *cash waqf*. *Cash waqf* sendiri diterjemahkan menjadi wakaf tunai, namun ketika melihat obyek wakafnya berupa uang, lebih tepatnya kalau *cash waqf* diterjemahkan dengan wakaf tunai. Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan

lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai (Kemenag, 2006:1).

Wakaf tunai bagi umat Islam yang ada di Indonesia memang masih relatif baru. Hal ini bisa dilihat dari peraturan yang melandasinya. Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang baru memberikan fatwanya pada pertengahan Mei 2002. Kemudian Undang-Undang tentang wakaf disahkan pada tanggal 27 Oktober 2004 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Yunimar, 2015).

Wakaf tunai mempunyai nilai manfaat yang fleksibel dan sangat besar antara lain karena wakaf tunai jumlahnya dapat bervariasi sehingga seseorang yang mempunyai dana

wakafnya tanpa harus menunggu menjadi kaya terlebih dulu (Syauqi, 2014: 372). Untuk pengelolaan wakaf mempunyai perbedaan dengan pengelolaan zakat ataupun bentuk sedekah pada umumnya. Pengelola wakaf harus bisa menjaga agar harta wakaf tetap utuh namun untuk dikembangkan supaya memberikan hasil yang maksimal kepada *mauquf ala'ih* (Dahlan, 2017). Salah satu lembaga dengan pengelolaan wakaf terbesar dan rapi di Indonesia adalah Muhammadiyah. Organisasi ini memiliki lembaga atau majelis tersendiri, yaitu MWK (Majelis Wakaf dan Kehartabendaan) yang ada hampir disetiap pimpinan daerah. Tujuan dari program kerja MWK (Majelis Wakaf dan Kehartabendaan) Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah memajukan kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas

sebagai benteng dari problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan yang ada pada masyarakat bawah dengan berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah melalui optimalisasi pengembangan wakaf dalam bentuk wakaf tunai dan wakaf produktif (Damanuri, 2012:82).

Potensi yang sangat besar dari wakaf tunai tidak bisa dipisahkan dengan kebijakan suatu Negara dalam bidang perwakafan di Indonesia. Seharusnya pemerintah memainkan peranan yang sangat besar dengan mendorong semua elemen, baik individu, kelompok. Atau organisasi masyarakat (Ormas) islam, Lembaga Negara dan aparatnya (Yunimar, 2015:2). Nasution (2006) menyebutkan potensi wakaf tunai di Indonesia dengan jumlah muslim dermawan misalnya 10 juta jiwa

dengan rata-rata berpenghasilan Rp. 500.000 hingga Rp 10.000.000, diperkirakan akan terkumpul dana dengan total sekitar 3 triliun.

Tabel 1.1
Tabel Potensi Wakaf Tunai Pertahun

No	Muslim	Penghasilan/Bulan	Wakaf/Bulan	Bulan	Tahun
1	4 juta	Rp. 500.000	Rp. 5000	Rp. 20 M	Rp. 240 M
2	3 juta	Rp. 1-2 juta	Rp. 10.000	Rp. 30 M	Rp. 360 M
3	2 juta	Rp. 2-5 juta	Rp. 50.000	Rp.100 M	Rp. 1,2 T
4	1 juta	≥ Rp. 5juta	Rp. 100.000	Rp. 100 M	Rp. 1,2 T
Total					Rp. 3 T

Sumber: Nasution (2006)

Tetapi, dengan potensi wakaf yang besar itu, belum bisa direalisasikan secara optimal. Dari seluruh dana yang terhimpun secara nasional masih sangat jauh dari angka potensi zakat di Indonesia. Akibat kurangnya pemahaman terhadap wakaf tunai menjadikan sedikitnya dana yang terhimpun. Padahal ketika wakaf tunai bisa direalisasikan secara optimal maka bisa disosialisasikan untuk mengurangi kemiskinan dan permasalahan lain yang ada di Indonesia. Kurangnya sosialisasi dari

lembaga menjadi salah satu alasan rendahnya pengetahuan tentang wakaf tunai.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan terhadap tingkat pemahaman masyarakat Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tentang wakaf tunai.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akses media massa dan finansial teknologi terhadap tingkat pemahaman masyarakat Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tentang wakaf tunai.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepatuhan beragama terhadap tingkat pemahaman

masyarakat Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tentang wakaf tunai.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akses kelembagaan terhadap tingkat pemahaman masyarakat Muhammadiyah di Kota Yogyakarta tentang wakaf tunai.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini diambil dari seluruh amal usaha Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Muhammadiyah yang beraktifitas di Kota Yogyakarta dan tergabung dalam anggota amal usaha Muhammadiyah atau NBM (No Baku Penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang

menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2013). Data ini berupa informasi yang diperoleh dari keterangan para anggota NBM yang bekerja di AUM (amal usaha Muhammadiyah) berupa jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, wawancara langsung maupun pengamatan penelitian.

Sumber yang dipakai untuk data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber langsung asli dari narasumber yaitu warga Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) yang berada/atau bekerja di wilayah Kota Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria syarat untuk menjadi subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*,

yang merupakan salah satu *probably sampling* dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel sehingga terpilihnya responden/narasumber untuk dijadikan sampel dalam penelitian benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*) bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti dalam pelaksanaannya, para ahli berpendapat bisa menggunakan undian atau juga bisa menggunakan tabel bilangan *random*, (Sugiyono, 2009). Untuk penggunaanya dilakukan dengan menentukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Populasi

Merupakan objek penelitian untuk nanti akan dipelajari dan diteliti untuk nanti dapat ditarik kesimpulannya yang mencakup suatu

wilayah yang sudah digeneralisasi karakteristik dan kualitasnya (Sugiyono, 2005). Sedangkan apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah warga Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) yang menjadi objek penelitian Arikunto (2006) yang berada di Kota Yogyakarta, dari data yang ada berjumlah 37.388 anggota.

2. Sampel Data

Dari pengertian diatas sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mampu untuk mewakili dari jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2006). Sampel yang dimaksud didalam penelitian ini adalah pengambilan beberapa anggota yang memiliki NBM (No Baku Muhammadiyah) yang dirasakan sesuai dengan kriteria-kriteria dalam objek penelitian untuk

dijadikan responden. Dalam penentuan jumlah berapa sampel yang akan digunakan maka penentuannya menggunakan rumus *slovin* karena apa yang menjadi populasi telah diketahui oleh penulis, dengan perhitungannya. Jika dihitung dengan rumus, dapat dihitung dengan slovin formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = tingkat kesalahan (misal

1%,5%,10%)

Jumlah masyarakat Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) di Kota Yogyakarta sebanyak 37.388 ribu, maka dengan jumlah anggota tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{37.388}{37.388(0,1)^2 + 1} = 100$$

karena batas minimal pengambilan sampel berjumlah 100 orang maka dalam penelitian penulis melakukan pengambilan sampel dengan jumlah 100 responden.

Metode Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan terikat (*dependent*) dalam teknik statistik yang digambarkan dengan suatu model. Analisis ini untuk mengetahui sebagaimana jauh variabel X (keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama dan akses kelembagaan) akan mempengaruhi variabel Y (tingkat pemahaman wakaf tunai

warga Muhammadiyah). Berdasarkan hipotesis tersebut pengujian dilakukan dengan formula analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Tingkat pemahaman wakaf tunai

X1: Keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan

X2: Akses terhadap media massa dan finansial teknologi

X3: Kepatuhan beragama

X4: Akses kelembagaan

a: Konstan

b1: Koefisien regresi variable Keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan

b2: Koefisien regresi variable Akses terhadap media massa dan finansial teknologi

b3: Koefisien regresi variable Kepatuhan beragama

b4: Koefisien regresi variable Akses kelembagaan

e: error

2. Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian harus sesuai dengan uji asumsi klasik dengan memenuhi kriteria – kriteria tertentu. Data yang ada harus di uji asumsi klasik karena untuk menghindari estimasi data yang bias sebab analisis regresi linier berganda tidak dapat diterapkan pada semua data. Uji asumsi klasik dapat dibagi menjadi 3 uji yang saling melengkapi uji satu dengan lainnya.

a. Uji Normalitas

Sebuah regresi dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak jika sudah melalui uji normalitas yang dilakukan di alat analisis data. Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) dan juga variabel

(*dependent*) mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang mendekati normal atau malah normal adalah model regresi yang baik. Pengujian dalam normalitas suatu model regresi biasanya akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang apabila nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0,05 maka model dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Residual antar variabel akan diuji ketidaksamaannya antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam dalam model regresi dengan menggunakan oleh uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2013). Dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik melalui uji *glesier*, dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen yang ada. Tidak

terjadinya masalah heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi absolut residula dengan variabel independen lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya maka digunakanlah uji multikolineritas, karena sebuah model regresi yang baik indikatornya yaitu tidak mempunyai korelasi antar variabel bebasnya, dan apabila terjadi korelasi maka variabel bebas tersebut dapat dikatakan bernilai nol.

VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat unsur korelasi antar variabel bebasnya, dengan jalan melihat nilai yang ada dalam VIF maka akan diketahui apakah model tersebut

mempunyai unsur multikolinearitas atau tidak. Saat nilai VIF rendah dan sebaliknya nilai toleransi besar yaitu $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, maka dapat dikatakan uji tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Lalu apabila nilai VIF tinggi $VIF > 10$ dan nilai toleransinya rendah $< 0,1$ maka dapat diketahui adanya multikolinearitas dalam uji tersebut.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Apakah suatu variabel terikat (*dependent*) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*) akan diuji melalui uji t. Pengujiannya menggunakan t tabel dengan derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ yang akan dibandingkan dengan t hitung dari tiap – tiap variabel bebas (*independent*). Variabel dapat dikatakan signifikan jika nilai $\beta_i < 0,05$ dan sebaliknya apabila $\beta_i > 0,05$

maka variabel tersebut tidak signifikan.

b. Uji F

Apakah suatu variabel terikat (*dependent*) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*) akan diuji melalui uji F. Variabel bebas (*independent*) dapat bersama – sama mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) jika nilai signifikasni $F < 0,05$. Hasil output ANOVA yang dihasilkan dapat menunjukkan bagian dari uji F yang ada dalam analisis regresi linier berganda, membandingkan besarnya nilai alpha dengan nilai signifikansi dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

c. Koefisien determinasi R^2

Apakah suatu variabel dependen dapat dijelaskan dalam suatu model digunakalah alat untuk menguji kemampuannya yaitu R^2 (Adjusted

R²). Nilai R² ditulis dalam persentase (%) dalam menginterpretasikan besar nilai koefisien yang dimiliki.

Nol dan satu menunjukkan bahwa suatu nilai R² yang ada dalam model baik. Suatu model dapat dikatakan baik apabila nilai R² model tersebut tinggi, jika nilai tersebut mendekati satu dapat dikatakan bahwa dalam model seluruh variabel terikat (*dependent*) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian hipotesisnya, variabel independen keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama dan akses kelembagaan di uji baik secara simultan (uji F) ataupun parsial (uji t) terhadap

variabel dependen yaitu tingkat pemahaman wakaf tunai, ketentuan apakah suatu variabel lolos uji dalam regresi linier berganda adalah melihat probabilitasnya yang apabila $p \leq 0,05$ maka artinya variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama dan akses kelembagaan berpengaruh signifikan baik secara simultan atau parsial terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah.

Variabel	B	std. Error	t hitung	Signifikansi (p)
KO	0,447	0,150	2,979	0,004
AMF	0,277	0,080	3,481	0,001
KB	0,535	0,171	3,129	0,002
AK	0,386	0,129	2,993	0,004
F hitung	25,158			
Sig fF	0,000			
Adjusted R Square	0,494			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel diatas. Dari uji t berdasarkan tabel tersebut dapat diambil persamaan regresi

$$Y = 0,447X_1 + 0,277X_2 + 0,535X_3 + 0,386X_4$$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi 4 hasil tiap variabel independen yaitu:

a. Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,979, koefisien regresi (beta) 0,447 dengan probabilitas (p) = 0,004, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas keterlibatan organisasi sosial keagamaan (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin sering/aktif dalam keterlibatan organisasi sosial keagamaan maka semakin tinggi

tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai, begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya keterlibatan dalam berorganisasi sosial keagamaan maka tingkat pemahaman warga terhadap wakaf tunai berkurang.

b. Akses Media Massa dan Finansial Teknologi

Atas hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.481, koefisien regresi (beta) 0,277 dengan probabilitas (p) = 0,001, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas akses media massa dan finansial teknologi (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa akses media massa dan finansial teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang dalam mengikuti

perkembangan dan informasi di media massa maupun akses dalam finansial teknologi maka tingkat pemahaman warga terhadap wakaf tunai semakin meningkat dan sebaliknya.

c. Kepatuhan Beragama

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,129, koefisien regresi (beta) 0,535 dengan probabilitas (p) = 0,002. Atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas kepatuhan beragama (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai. Hal ini dapat berarti bahwa semakin taat seseorang maupun semakin rajin seseorang dalam mengikuti ajaran/aturan agama maka semakin tinggi pula tingkat

pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai, begitu juga sebaliknya apabila semakin berkurangnya seseorang dalam mengikuti ajaran/aturan agama maka semakin rendahnya tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai.

d. Akses Kelembagaan

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.993, koefisien regresi (beta) 0,386 dengan probabilitas (p) = 0,004. Atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas akses kelembagaan (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa akses kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang dalam melakukan akses informasi, tugas maupun kegiatan

suatu lembaga wakaf maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai, begitupun sebaliknya.

Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Wakaf tunai Warga Muhammadiyah

Dari apa yang dihasilkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,979, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,001, atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap besarnya tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap

peningkatan keterlibatan organisasi sosial keagamaan sebesar 1% akan menyebabkan pemahaman warga meningkat 0,44%.

Hubungan keterlibatan organisasi sosial keagamaan dengan variabel tingkat pemahaman wakaf uang tunai sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Keterlibatan disebuah organisasi sosial keagamaan memiliki peran dalam tingkat pemahaman warga terhadap wakaf tunai, apabila seseorang sering terlibat acara atau kegiatan dalam organisasi dan didalamnya pernah melakukan kajian maupun membahas suatu materi tentang wakaf tunai maka tingkat pemahaman warga akan semakin meningkat. Penelitian yang

dilakukan penulis mengetahui bahwa dari setiap warga Muhammadiyah yang berkesempatan mengisi kuisisioner mendapat pemahaman tentang wakaf tunai melalui kajian/kegiatan dalam organisasi itu sendiri yang di dalamnya sedang membahas tentang wakaf tunai, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara dengan salah satu ahli wakaf yaitu KI 1 pada hari jumat tanggal 16 November 2018 yang mengatakan bahwa:

“Memang benar keterlibatan seseorang dalam kegiatan organisasi sosial keagamaan dapat menambah wawasan pengetahuan islam menjadi luas namun tidak bisa menjadi tolak ukur yang pasti, karena informasi bisa didapat dari mana saja”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa dalam keterlibatan organisasi sosial keagamaan mempunyai salah satu peran dalam memberikan informasi pemahaman wakaf tunai.

Namun tidak selalu menjadi tolak ukur karna informasi bisa didapatkan melalui faktor - faktor yang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina dan Anggi (2015) dengan judul Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya & Faktor Penentunya yang salah satu kesimpulnya yaitu bahwa keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai masyarakat Muslim di Kota Surabaya.

Akses Media Massa dan Finansial Teknologi Terhadap Tingkat Pemahaman Wakaf tunai Warga Muhammadiyah

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana akses media

massa dan finansial teknologi mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3.481 dengan nilai signifikansi probabilitas $(p) = 0,004$, atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan kesimpulan bahwa akses media massa dan finansial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap peningkatan akses media massa dan finansial teknologi sebesar 1% akan menyebabkan tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah akan meningkat 0,27%.

Hubungan akses media massa dan finansial teknologi dengan variabel tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu akses media massa dan finansial

teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Akses media massa dan finansial teknologi mempunyai peran penting dalam memberikan informasi pengetahuan mengenai wakaf tunai, apabila seseorang semakin sering mengakses informasi mengenai pengetahuan wakaf tunai melalui media massa maupun finansial teknologi akan memberikan pengaruh positif sehingga pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah bertambah tinggi, untuk finansial teknologi yang dimaksud adalah seperti penawaran – penawaran yang diberikan suatu perusahaan perbankan syariah mengenai wakaf tunai. Akses media massa dan finansial teknologi yang terus berkembang akan menjadi lebih mudah untuk memberikan informasi

wakaf tunai kepada masyarakat dengan berbagai macam cara, penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa kebanyakan warga Muhammadiyah yang berada atau yang beraktifitas di Kota Yogyakarta mengetahui informasi mengenai wakaf tunai dari media massa seperti media cetak, akses internet, televisi dan penawaran – penawaran yang diberikan oleh perusahaan perbankan syariah, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara dengan KI 2 pada hari Kamis tanggal 15 bulan November 2018 yang mengungkapkan:

“Karna media massa adalah sarana untuk memberikan pemahaman maupun edukasi, karna sebenarnya kesadaran orang berwakaf uang itu sangat dipengaruhi oleh pemahaman, pemahaman itu bergantung pada informasi yang dia terima dan salah satu institusi yang bisa memberikan informasi itu adalah media massa, kemudian yang kedua kehadiran financial teknologi juga bisa membantu memudahkan orang untuk berwakaf uang jadi keberadaan

financial teknologi membantu fasilitasi masyarakat berwakaf uang, artinya perpaduan dari media sama teknologi yang kemudian membantu mengakselerasi penunaian wakaf uang”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa pengetahuan wakaf tunai warga Muhammadiyah berasal dari akses media massa dan financial teknologi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nizar (2014) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang yang salah satu kesimpulannya yaitu bahwa media informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wakif tentang wakaf uang.

Kepatuhan Beragama Terhadap Tingkat Pemahaman Wakaf tunai

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam

uji t (parsial) dimana kepatuhan beragama mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,129, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,002 atas hasil uji t dengan taraf dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap peningkatan kepatuhan beragama sebesar 1% akan menyebabkan tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah meningkat sebesar 0,53%.

Hubungan antara variabel kepatuhan beragama dan tingkat pemahaman wakaf tunai sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Karena dengan semakin taatnya seseorang dalam menjalani perintah agama maka akan semakin tinggi juga pengetahuan agama seseorang yang dimana secara otomatis juga mempengaruhi tingkat pemahaman wakaf tunai dikarenakan kegiatan berwakaf adalah kegiatan yang diperintahkan agama (Islam) yang dalam hukum melaksanakannya adalah sunah, pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu ahli wakaf yaitu KI I pada hari jumat tanggal 16 November 2018 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya jika dilihat hanya kepatuhan beragama seseorang maka variabel tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman seseorang, namun jika kepatuhan beragama dijadikan untuk tolak ukur seseorang dalam pengetahuan agama maka, maka hal tersebut bisa berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman seseorang mengenai wakaf uang”

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil bahwa benar kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah.

Akses Kelembagaan Terhadap Tingkat Pemahaman Wakaf tunai Warga Muhammadiyah

Berdasarkan atas apa yang digambarkan pada tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana akses kelembagaan mempunyai t statistik dari dari variabel sebesar 2,993, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,004. Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa akses kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota

Yogyakarta, dimana setiap peningkatan akses kelembagaan sebesar 1% maka akan menyebabkan tingkat pemahaman wakaf tunai meningkat sebesar 0,38%.

Hubungan antara akses kelembagaan dan tingkat pemahaman wakaf tunai sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu akses kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah, yang dimaksud dalam akses kelembagaan itu sendiri ialah majelis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah, pernah tidak nya seseorang mendapatkan sosialisasi mengenai wakaf tunai dari lembaga tersebut selain hal itu apakah seseorang paham dan tahu tugas dan kewajiban lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah,

maka dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa mendapatkan informasi wakaf uang tunai ialah dari sosialisasi lembaga itu sendiri, ketika seseorang mendapatkan sosialisasi dari lembaga tersebut maka otomatis juga akan mengetahui tugas/kewajiban lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan, dari 100 responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat jawaban yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai wakaf tunai dari sosialisasi lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara bersama salah satu ahli wakaf yaitu KI 1 pada hari jumat tanggal 16 November 2018 yang mengungkapkan:

“kenapa akses kelembagaan tersebut bisa signifikan, bisa terjadi karena penyempaian sebuah informasi mengenai wakaf uang yang dilakukan oleh sebuah lembaga sekarang bisa mencakup ke masyarakat luas melalui sosial media”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa akses kelembagaan bisa berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman warga Muhammadiyah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai hal – hal yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta dengan variabel independen yaitu: keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan organisasi sosial keagamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada dan beraktifitas di dalam Kota Yogyakarta, yang berarti semakin seseorang semakin banyak keterlibatan dalam kegiatan/diskusi didalam organisasi sosial keagamaan maka seseorang dapat mempunyai kesempatan mengetahui informasi pengetahuan wakaf tunai semakin banyak, berlaku juga sebaliknya bila seseorang sama sekali tidak pernah terlibat dalam organisasi sosial keagamaan.

2. Akses media massa dan finansial teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada dan beraktifitas di dalam Kota Yogyakarta, akses media massa dan finansial teknologi

mempunyai peran penting dalam memberikan informasi pengetahuan mengenai wakaf tunai, apabila seseorang semakin sering mengakses informasi mengenai pengetahuan wakaf tunai melalui media massa maupun finansial teknologi akan memberikan pengaruh positif sehingga pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah bertambah tinggi.

3. Kepatuhan beragama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada dan beraktifitas di dalam Kota Yogyakarta, jadi dengan semakin taatnya seseorang dalam menjalani perintah agama maka akan semakin tinggi juga pengetahuan agama seseorang yang dimana

secara otomatis juga mempengaruhi tingkat pemahaman wakaf tunai dikarenakan kegiatan berwakaf adalah kegiatan yang diperintahkan agama (Islam) yang dalam hukum melaksanakannya adalah sunah.

4. Akses kelembagaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada dan beraktifitas di dalam Kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa mendapatkan informasi wakaf uang tunai ialah dari sosialisasi lembaga itu sendiri, ketika seseorang mendapatkan sosialisasi dari lembaga tersebut maka otomatis juga akan mengetahui tugas/kewajiban lembaga majelis wakaf dan

kehartabendaan, dari 100 responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat jawaban yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai wakaf tunai dari sosialisasi lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan.

Saran

Berdasarkan atas hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak terkait yaitu:

1. Bagi pengurus organisasi yang dibawah naungan Muhammadiyah khususnya yang berada di Kota Yogyakarta diharapkan mempunyai agenda tentang diskusi mengenai wakaf termasuk tentang wakaf tunai, dan didalam acara tersebut sebisa mungkin mengundang salah satu narasumber yang paham secara

- detail mengenai wakaf. Ketika sudah mempunyai pemahaman yang cukup mengenai wakaf akan lebih baik jika kader – kader yang berada di organisasi tersebut bisa mesnsosialisasikan ke masyarakat Muhammadiyah secara umum maupun masyarakat Muslim.
2. Mengembangkan suatu aplikasi mobile mengenai wakaf tunai yang berada dibawah kendali majelis wakaf dan kehartabendaan dan bisa bekerjasama dengan salah satu perbankan syariah yang berada di Indonesia, dengan hadirnya perkembangan teknologi tersebut maka akan memudahkan masyarakat untuk bisa menyalurkan niatnya untuk menjadi wakif.
 3. Mulainya sosialisasi pencapaian maupun hasil dalam pengelolaan wakaf oleh lembaga, agar hal
- tersebut dapat semakin meyakinkan masyarakat Muhammadiyah untuk ikut serta menjadi wakif ketika mengetahui manfaat dalam pengelolaan sumber daya.
4. Dana wakaf harus dikelola secara transparan demi kebaikan bersama dari pemasukan maupun pengeluaran dicatat di dalam laporan triwulan maupun tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2013, *Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai*, Jakarta: Kementerian agama.
- _____, 2013, *Paradigma Baru Wakaf Di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama.
- _____, 2011, *Tanya Jawab Wakaf Uang*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Abubakar, Dkk, 2006, *Filantropi Islam & Keadilan Sosial: Studi tentang Potensi, Tradisi, dan Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia*, Jakarta: CSRC UIN Jakarta.

- Abubakar, Z.A., 1993, *kumpulan peraturan perundang-undangan dalam lingkungan peradilan agama*, Jakarta: Cet, III Yayasan Al-Hikmah.
- Pitchay, Anwar A., Dkk, 2014, *Priority of Waqf Development among Malaysian Cash Waqf Donors: An AHP Approach*, *Journal of Islamic Finance*, Vol. 3, No. 1.
- Antonio, M. 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta Media.
- Arif, M. Nur Rianto, 2012, Efek Multiplier Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengetasan Kemiskinan, *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 46, Januari-Juni, No. 1. (Jurnal)
- Arif, M. Nur Rianto, 2012, Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 2, No. 1.
- Dahlan, Rahmat, 2017, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4, Juni, No. 1.
- Damanuri, Aji, 2012, Efektivitas dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo, *Kodifikasia*, Vol. 6, No.1.
- Ekawaty, Marlina dan Muda, Anggi W, 2015, Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat dan Faktor Penentunya, *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 11, No. 2.
- Kamarudin, M. Khairy, Dkk., 2016, *Cash Waqf Collection: Any Potential Factors to Influence IT*, *International Journal of Busines, Economic and Law*, Vol. 9, April, No. 2.
- Kuncoro, M., 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga.
- Kuntjojo, 2009, *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nasution, Mustofa E., dan Hasanah, Uswatun, 2006, *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam*. Jakarta: PKTTI-UI.

- Naimah, 2015, Kedudukan Hukum Wakaf Tunai Dalam Telaah Fiqh Muamalah Serta Implementasinya Dalam Hukum Positif di Indonesia, *Syariah jurnal ilmu hukum*, Vol. 15, Juni, No. 1.
- Nawawi, Muhammad A., 2016, Pengembangan Wakaf tunai Sebagai Sistem Pemberdayaan Umat Dalam Pandangan Ulama Konvensional dan Kontemporer, *Jurnal STAI*, Vol. 1, Juni, No. 1.
- Nizar, Ahmad, 2014, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, April, No. 1.
- PP. No. 42, 2006, Pelaksanaan UU. No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- Rahman, Asmak Ab., 2009, Pemanan Wakaf Dalam Pembangunan Ekonomi Umat Islam dan Aplikasinya Di Malaysia, *Jurnal Syariah*, Vol. 17, No. 1.
- Handayani, R.P., dan Kurnia, T., 2015, Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Tunai, *Jurnal Syarikah*, Vol. 1, Desember, No. 2.
- Saadati, Nila, 2016, Efisiensi Produktifitas Wakaf Tunai (Wakaf Uang) dalam Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 7, No. 1.
- Sanusi, Soliha, 2015, *The Management of Cash Waqf: Toward Socio-Economic Development of Muslim in Malaysia*, *Jurnal Pengurusan* 43, Vol. 3, No. 12.
- Syauqi, Muhammad A, 2014, Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Kesejahteraan Umum, *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Th. XVI., No. 63.
- Sukirno, S., 2005, *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif deskriptif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif deskriptif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- UU. No. 41, 2004, tentang Wakaf.

